

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kabupaten Sleman merupakan salah satu kabupaten yang berada di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) yang memiliki berbagai potensi alam dan budaya. Potensi ini tentunya telah berkembang dengan baik di Sleman khususnya pada sektor pariwisata. Kabupaten Sleman bahkan telah mendapatkan penghargaan dalam penilaian *Indonesia's Attractiveness Award (IAA)* di tahun 2018 sebagai Kabupaten terbaik kedua dalam bidang pariwisata setelah Kabupaten Tabanan, Bali. Penghargaan ini adalah ajang bergengsi bagi daerah dengan daya tarik tertinggi sebagai tujuan investasi (www.sleman.go.id). Hal ini menandakan objek wisata di Kabupaten Sleman memiliki daya tarik yang menarik baik alam, budaya, buatan, serta alam-buatan di Kabupaten Sleman. Undang-undang dasar Kepariwisata No. 10 Tahun 2009 menjelaskan bahwa daya tarik adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan. Daya tarik wisata merupakan segala sesuatu yang mempunyai daya tarik, keunikan, dan nilai yang tinggi, yang menjadi tujuan wisatawan datang ke suatu daerah tertentu (Suryadana, 2015).

Setiap objek wisata selalu memiliki keunikan dan daya tariknya masing – masing untuk menarik kunjungan wisatawan. Tujuan kunjungan wisatawan di Sleman sangat ramai khususnya di wisata yang berbasis alam. Dapat kita amati dari tabel dibawah ini jumlah kunjungan wisatawan yang ke objek wisata alam Sleman ditahun terakhir yaitu tahun 2021, yang jelas memiliki jumlah total kunjungan yang lebih unggul dari jenis wisata lainnya. Berikut merupakan jumlah kunjungan ke Kabupaten Sleman tahun 2021 :

Tabel 1 Jumlah total kunjungan ke Kabupaten Sleman tahun 2021

No.	Jenis Wisata	Jumlah Total Kunjungan ke Kabupaten Sleman tahun 2021
1.	Wisata Alam	884.234 wisatawan
2.	Wisata Budaya	718.892 wisatawan
3.	Wisata Buatan	60.134 wisatawan

Sumber : Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Sleman

Jumlah kunjungan wisata alam sangat besar yaitu mencapai total 884.234 wisatawan mengalahkan wisata budaya dan wisata buatan yang memiliki total kunjungan sebesar 718.892 dan 60.134 wisatawan. Besarnya kunjungan ke objek-objek wisata di Sleman membuat segenap pengelola destinasi memiliki tanggung jawab yang cukup besar untuk selalu menjaga tingkat kunjungannya khususnya pada wisata alamnya. Sebagai wisata yang memiliki jumlah kunjungan yang tinggi pastinya memiliki daya tarik yang unik yang dapat menarik wisatawan untuk datang.

Salah satu objek wisata alam yang memiliki keunikan daya tarik ialah Lava Bantal yang terletak di Kecamatan Berbah, Kabupaten Sleman, Yogyakarta. Lava Bantal sendiri memiliki berbagai sejarah dan informasi geologi sehingga tempat ini ditetapkan menjadi *geoheritage* pada tahun 2014. Tercatat dalam Surat Keputusan Badan Geologi No. 1157.K/73/BGL/2014 Tentang Penentuan Kawasan Cagar Alam Geologi Yogyakarta. Lava Bantal juga telah diresmikan langsung oleh Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta, Sri Sultan Hamengkubuwono IX pada tahun 2016 sebagai salah satu objek wisata di Sleman.

Geoheritage sendiri dalam Peraturan Presiden No. 9 Tahun 2019 tentang Pengembangan Taman Bumi (*Geopark*) menjelaskan Warisan Geologi (*Geoheritage*) adalah Keragaman Geologi (*Geodiversity*) yang memiliki nilai yang signifikan sebagai suatu warisan karena menjadi rekaman yang pernah atau sedang terjadi di bumi yang karena nilai ilmiahnya tinggi, langka, unik, dan indah, sehingga dapat digunakan untuk keperluan penelitian, pendidikan kebumian.

Selaras seperti yang dijabarkan di paragraf sebelum, menurut Asep Kurnia Permana ST., M.Sc. sebagai koordinator kelompok kerja geosains pusat survei geologi, badan geologi dalam *Power Point* Webminar BDTBT Badan Geologi Kementrian Energi dan Sumber Daya Mineral (Kamis, 4 Juni 2020) menjelaskan mengenai apa itu nilai dari *geoheritage*. Berikut yang dimaksudkan sebagai nilai :

- a. Ilmiah dan pendidikan (digunakan untuk keperluan penelitian, edukasi dan pengembangan ilmu kebumian)
- b. Estetika (pandangan persepsi keindahan dari komponen geologi di daerah)
- c. Budaya (hubungan pada kondisi geologi dengan tradisi, budaya, kebiasaan dan kepercayaan masyarakat)
- d. Lingkungan (perlindungan yang berkaitan dengan pembangunan yang berkelanjutan)
- e. Dan yang terakhir yaitu pada wisata (tentunya yang pada penelitian ini yaitu Lava Bantal yang dijelaskan dapat mendukung perekonomian masyarakat setempat).

Maka dari itu, nilai inilah yang menjadikan Lava Bantal sebagai *geoheritage* yang tentunya keberadaannya perlu bermanfaat baik bagi masyarakat sekitar daerah tersebut dalam hal kepariwisataan. Apalagi objek wisata ini memiliki keunikan daya tarik alam geologi yang tidak ada ditempat lain. Keunikannya yaitu batuan lava dingin berbentuk bantal yang ditengahnya ada sungai mengalir yaitu Sungai Opak.

Walau baru diresmikan ditahun 2016, pada tahun keduanya objek wisata ini sudah memegang sebuah penghargaan dari Anugerah Pesona Indonesia (API 2018) sebagai tujuan wisata baru terpopuler ke-2 mengalahkan Situs *Geopark* Ciletuh, Jawa Barat. Penghargaan ini didapat dari hasil *voting* warganet yang berarti banyak masyarakat yang terlibat dalam pemungutan suara setuju bahwa Lava Bantal ini patut untuk menjadi wisata terpopuler pada tahun tersebut. Terbukti dari data yang

peneliti dapat pasca didapatkannya penghargaan ini, objek ini membuktikan kepopulerannya dengan jumlah kunjungan yang meningkat hampir dua kali lipat dari tahun objek wisata ini diberikan penghargaan ini. Dapat dilihat pada tabel dibawah :

Tabel 2 Data Kunjungan Wisatawan Lava Bantal tahun 2018 dan 2019

	2018	2019
Lava Bantal	26.500	49.484

Sumber : Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Sleman

Dapat kita simpulkan bahwa jumlah kunjungan ke Lava Bantal naik 86,7 persen. Tempat ini memang menunjukkan bahwa ramai dikunjungi dalam setahun dinobatkan menjadi tujuan wisata baru terpopuler. Terlihat dari data kunjungan dari Dinas Pariwisata Sleman, bahwa awalnya hanya 26.500 wisatawan, lalu dapat melonjak naik ke jumlah wisatawan mencapai 49.484 orang. Hal ini tentunya perlu diapresiasi karena berarti banyak orang tertarik dan akhirnya memutuskan untuk berkunjung ke Lava Bantal.

Tabel 3 Data Kunjungan Wisatawan Lava Bantal tahun 2019 sampai 2021

	2019	2020	2021
Lava Bantal	49.484	20.314	13.696

Sumber : Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Sleman

Dapat dicermati melalui tabel diatas bahwa total kunjungan Lava Bantal dari tahun 2019 sampai 2021 mengalami penurunan. Dengan penurunan angka kunjungan wisata ini, dapat disimpulkan bahwa adanya perubahan yang mengubah keinginan dan dorongan wisatawan berkunjung ke Lava Bantal apabila dibandingkan dengan tahun kejayaan Lava Bantal dimana ditetapkan sebagai wisata baru terpopuler ditahun 2018. Meskipun Lava Bantal memiliki daya tarik yang sangat unik, hal ini tidak dapat mengesampingkan penurunan jumlah kunjungan. Salah satu penyebab penurunan ini juga terjadi karena *covid-19*, yang membuat objek wisata di Kabupaten ini tutup sementara. Namun faktor ini bukan satu-satunya yang menyebabkan penurunan tersebut. Ada faktor lain yang menentukan kunjungan orang ke suatu tempat tujuan.

Sebuah keputusan tidak bergerak sendiri didalam manusia dan di perlukannya suatu hal untuk mencapai keputusan tersebut. Suatu hal yang mendasari manusia untuk melakukan sebuah kegiatan disebut sebagai motivasi. Motivasi ialah daya atau gaya yang terjadi pada diri seseorang untuk melakukan suatu hal dengan caranya agar mendapatkan kepuasan sehingga dapat memenuhi kebutuhan dan keinginannya menurut Moutinho & Vargas-Sanchez (2018) dalam Srisusilawati, dkk. (2022). Juga dijelaskan oleh Sharpley (1994) dan Wahab (1975) dalam Pitana dan Gayatri (2005) bahwa motivasi ialah sesuatu yang menjadi dasar atau pondasi apabila berikatan dengan sesuatu mengenai wisatawan dan pariwisata karena hal ini sendiri adalah pemicu/penggerak dari proses suatu perjalanan wisata. Maka dari itu, sisi wisatawan tentu memiliki

peranan penting dalam keberadaan objek wisata tersebut. Peran wisatawan dalam mempertahankan kepariwisataan dalam objek wisata memerlukan faktor-faktor pemicu kunjungannya.

Menurut Dann (1997) dan Crompton (1979), menjelaskan bahwa motivasi wisatawan melakukan perjalanan disebabkan oleh dua faktor yaitu faktor pendorong atau yang didasari oleh keinginan mereka (*push factors*) dan faktor penarik atau yang disebut atribut destinasi wisata (*pull factors*) sehingga mereka mampu membuat suatu keputusan ke mana mereka akan pergi. Adanya kegiatan pariwisata dapat terjadi karena adanya faktor pendorong dan faktor penarik wisatawan yang tidak dapat di pisahkan antara satu dengan yang lainnya sehingga terjadi kedua faktor ini dapat memberikan kepuasan bagi pengunjung yang pada akhirnya berdampak pada perbaikan kualitas destinasi wisata itu sendiri. Yoon dan Uysal (2003).

Melihat data perbandingan antara kenaikan tingkat kunjungan Lava Bantal tahun 2018-2019 ke tahun 2020-2021, Peneliti melihat adanya fenomena perbedaan besar terhadap hal yang mendasari wisatawan untuk berkunjung dari tahun ke tahun karena bahkan sampai tahun 2021 data menunjukkan penurunan terus-menerus, maka dari itu peneliti ingin meneliti terkait apa yang menjadi motivasi terkini wisatawan yang berkunjung yakni pada tahun 2022 agar menjadi acuan pengelola mengetahui dan memahami apa yang menjadi motivasi apa yang mendorong dan menarik wisatawan agar ditahun-tahun berikutnya dan memberikkan dampak agar tidak mengalami penurunan jumlah kunjungan

wisatawan lagi. Dalam penelitian ini, tidak memfokuskan hanya melihat dari satu sisi saja melainkan melihat dari kedua sisi yaitu dari apa yang mendorong wisatawan datang dan apa ciri khas atau atribut yang destinasi miliki sehingga dapat mendorong wisatawan untuk datang. Sehingga hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat dalam evaluasi pengelolaan Lava Bantal. Berdasarkan hal-hal yang peneliti jabarkan diatas, maka untuk mengetahui motivasi dengan faktor dorongan dan faktor penarik wisatawan berkunjung ke Lava Bantal, perlu dilakukan suatu penelitian menggunakan konsep motivasi dengan judul “MOTIVASI KUNJUNGAN WISATAWAN DI LAVA BANTAL, KECAMATAN BERBAH, KABUPATEN SLEMAN, YOGYAKARTA.”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan fenomena dalam latar belakang yang telah dijabarkan diatas, rumusan masalah yang dapat disimpulkan adalah sebagai berikut :

1. “Bagaimana faktor pendorong wisatawan berkunjung ke Lava Bantal?”
2. “Bagaimana faktor penarik wisatawan berkunjung ke Lava Bantal?”

C. Tujuan penelitian

Penelitian ini memiliki 2 tujuan, yaitu pertama sebagai tujuan formal dan yang kedua sebagai tujuan operasional. Berikut adalah penjabaran dari kedua tujuan penelitian tersebut :

A. Tujuan Formal :

Penelitian ini memiliki tujuan penelitian untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan untuk menyelesaikan program Di ploma IV, Program Studi Manajemen Destinasi Pariwisata, Jurusan Kepariwisata Politeknik Pariwisata, NHI Bandung.

B. Tujuan Operasional :

Tujuan Operasional yang dilakukan dalam penelitian ini diantara lain yaitu:

- a. Untuk mengetahui bagaimana motivasi kunjungan di Lava Bantal melalui faktor pendorong.
- b. Untuk mengetahui bagaimana motivasi kunjungan di Lava Bantal melalui faktor penarik.

D. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan penelitian dalam penelitian ini adalah keterbatasan dalam pengambilan data yang dilakukan hanya dalam bulan Mei - Juni 2022 dimana pada saat penelitian, bulan tersebut merupakan musim hujan sehingga menghambat peneliti dalam menyebarkan kusioner. Keterbatasan yang kedua ialah kuisisioner dibagikan hanya kepada responden yang berkunjung di Lava Bantal pada saat penelitian dikarenakan saat menguji validitas dan reliabilitas pada wisatawan, banyak wisatawan yang menolak untuk mengisi dikarenakan keterbatasan *gadget* yang mereka bawa dan kurang mengerti cara *scan barcode* sehingga peneliti memutuskan untuk menyebarkan kuesioner dengan selebaran.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dilakukannya penelitian ini agar pengelola Lava Bantal mengetahui dan memahami motivasi kunjungan wisatawan dari faktor pendorong dan faktor penarik berkunjung di destinasi sehingga dapat memahami kebutuhan dan keinginan wisatawan yang diharapkan kedepannya penelitian ini dapat menjadi evaluasi bagaimana pengelola mengembangkan destinasi sehingga memberikan dampak pada jumlah kunjungan wisatawan yang diharapkan tidak mengalami penurunan pada tahun – tahun berikutnya melalui hasil penelitian ini.

2. Manfaat Akademis

Penelitian ini berguna untuk antara lain :

- a. Menambah referensi akademik khususnya dalam hal motivasi kunjungan di Lava Bantal, Kecamatan Berbah, Kabupaten Sleman, Yogyakarta. Bagi peneliti , agar penelitian ini dapat bermanfaat dan berguna menjadi pengetahuan akan motivasi kunjungan beserta faktor pendorong dan penarik.
- b. Peneliti mengharapkan agar penelitian ini dapat berguna bagi peneliti lain agar dapat menjadi acuan apabila ingin melakukan penelitian lain kedepannya.